

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN VARIABEL KONTROL  
PROFITABILITAS, UMUR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)**

**INFLUENCES OF OWNERSHIP STRUCTURE WITH CONTROL VARIABEL  
PROFITABILITY, FIRM'S AGE, AND FIRM'S SIZE TO CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE  
(Study On Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange During  
The Years 2011-2013)**

Intan Noor Annisa<sup>1</sup>, M. Rafki Nazar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Prodi S1 AKuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[intannoorannisa@gmail.com](mailto:intannoorannisa@gmail.com), <sup>2</sup>[rafky\\_nazar@yahoo.com](mailto:rafky_nazar@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan dengan variabel kontrol profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011, 2012, 2013. Terdapat 51 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan baik institusional maupun kepemilikan asing dengan variabel kontrol profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Intitusional, Struktur Kepemilikan

**Abstract**

*This study aims to measure the influence of ownership structure with control variable profitability, firm's age, and firm's size, leverage, to the corporate social responsibility disclosure practice by listed companies in Indonesian Stock Exchange. This study using a sample of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange for years 2011, 2013, 2014. A Total of 51 companies that meet the criteria for the study expressed as a sample. This research uses secondary data, namely the annual financial statements of listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. The findings reveal that ownership structure both of institutional ownership and foreign ownership with control variable profitability, firm's age and firm's size simultaneously and partially did not have a significant influence to the corporate social responsibility disclosure practice.*

*Keyword: Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Ownership Structure*

**1. Pendahuluan**

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan CSR perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, *social*, dan lingkungan (Untung, 2008:1). *Corporate social responsibility* (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu selain kondisi keuangan (*financial*) ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu berupa sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Di Indonesia, komitmen perusahaan untuk menerapkan CSR sudah menjadi sebuah keharusan sebagai mana dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu pada Undang-Undang no. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial korporat. Pada UU PT No.40 tahun 2007 pasal 66 ayat (2) juga menyebutkan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan

tanggung jawab sosial tersebut di laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan laporan pertanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Maka dari itu disamping memperbaiki kinerja perusahaan dalam segi keuangan, berbagai cara harus dilakukan pemilik untuk membuat perusahaan tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan termasuk dengan melakukan praktik CSR untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholder*.

Salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Bentuk struktur kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Saat ini kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing ini akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar. Jika perusahaan asing tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan asing di masyarakat. Fauzi (2008) dalam Ni Wayan (2011).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan struktur kepemilikan dengan mengontrol tingkat profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengungkapan CSR untuk dapat meningkatkan citra dan legitimasi perusahaan di masyarakat.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*), namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) yang selanjutnya disebut CSR (*social responsibility*). Harahap (2002) dalam Nor Hadi (2011).

### 2.2 Teori Legitimasi

Gray et. al, (1996) dalam Nor Hadi (2011) berpendapat bahwa legitimasi merupakan system pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi harus kongruen dengan harapan masyarakat.

### 2.3 Pengertian Corporate Social Responsibility

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan CSR perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, *social*, dan lingkungan (Untung, 2008:1).

### 2.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* (Gunarsih,2003 dalam Ririn,2011). Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan (Wardhani,2006 dalam Novitasari,2009). Salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Shien, et. al 2006) dalam Rahmawati dan Syafruddin (2011). Bentuk struktur kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. *Multinational Corporation* (MNC) melihat keuntungan jangka panjang melalui legitimasi yang diperoleh dari para *stakeholder* yang didasarkan atas *home market* (pasar saham) tempat perusahaan itu beroperasi (Barkmeyer, 2007).

### 2.5 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Astuti, 2004:36). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya (Komalasari, 2013).

## 2.6 Umur Perusahaan

Kieso (2002) dalam Frildawati (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, dan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Owusu-Ansah, dalam penelitian Rachmat Saleh (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketiks diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Menurut Ansah (2000) dalam Sembiring (2003) umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

## 2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan Bapepam KEP-11/PM/1997 tentang bentuk dan isi pendaftaran perusahaan besar atau kecil, mengenai total kekayaan atau total aktiva yang dimiliki perusahaan menengah atau kecil tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah) dan perusahaan besar memiliki kekayaan atau total aktiva lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah) (Komalasari, 2013).

## 2.8 Kerangka Pemikiran

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholders* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan CSR, dalam penelitian ini akan menggunakan variabel kontrol profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE, umur diukur berdasarkan tanggal IPO di BEI, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln(Total Aset) untuk menralisir pengaruhnya. Tanpa memasukan variabel kontrol, dalam mengukur pengaruh kepemilikan institusional terhadap pnegungkapan CSR yang hanya melihat besarnya presentase saham yang dimiliki hasilnya akan bias, karena akan ada faktor lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR. Maka dari itu dengan memasukan variabel kontrol hasilnya akan mendukung pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2010) dalam Syafruddin (2011), Setyarini dan Paramitha (2011) dalam Komalasari (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Won Yong Oh (2011) untuk perusahaan yang ada di Korea dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Mustaruddin dan Norhayah (2009) mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham institusional maka semakin besar pengawasan yang bisa dilakukan oleh investor institusional dan hal tersebut akan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR.

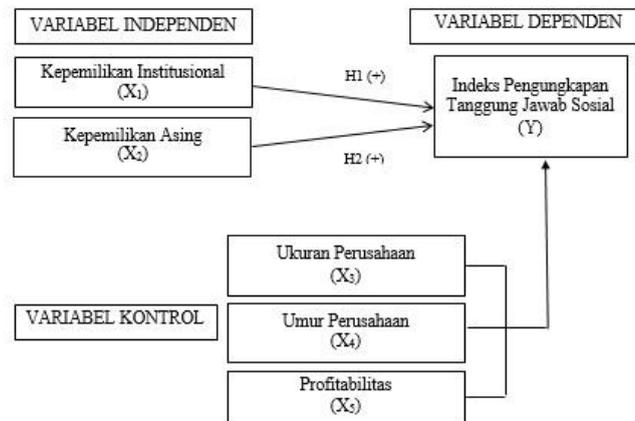
H1 : Struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Saat ini kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing ini akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar. Jika perusahaan asing tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan asing di masyarakat (Fauzi,2008). Dalam menganalisis pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan CSR, dalam penelitian ini akan menggunakan variabel kontrol profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE, umur diukur berdasarkan tanggal IPO di BEI, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln(Total Aset) untuk menralisir pengaruhnya. Tanpa memasukan variabel kontrol, dalam mengukur pengaruh kepemilikan asing terhadap pnegungkapan CSR yang hanya melihat besarnya presentase saham yang dimiliki hasilnya akan bias, karena akan ada faktor lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR. Maka dari itu dengan memasukan variabel kontrol hasilnya akan mendukung pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR.

Puspitasari (2009) dalam Syafruddin (2011) menemukan bahwa faktor kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Erida (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan CSR oleh perusahaan. Penelitian Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam melihat luas adopsi GRI dalam laporan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Jepang, membuktikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong terhadap adopsi GRI dalam pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Won Yong Oh (2011) di Korea juga membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H2 : Struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif dan verifikatif (kausal) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi dan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah yang sedang diteliti (Sekaran, 2009:158). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

#### 3.2 Variabel Operasional

##### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:64). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan melihat enam indikator kinerja yang terdiri dari 84 *item* berdasarkan GRI versi 3.1. Indeks diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Enam indikator kinerja yang terdapat di GRI 3.1 yaitu mencakup:

- Ekonomi, yang terdiri dari 9 *item*.
- Lingkungan, yang terdiri dari 30 *item*.
- Tenaga Kerja, yang terdiri dari 15 *item*.
- Hak Asasi Manusia, yang terdiri dari 11 *item*.
- Sosial Masyarakat, yang terdiri dari 10 *item*.
- Tanggung jawab produk, yang terdiri dari 9 *item*.

Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan pemberian skor 0 dan 1. Dimana nilai 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk *item* yang diungkapkan oleh perusahaan (Ho dan Taylor, 2007). Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 84. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (1)$$

#### Keterangan:

CSRI j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, nj = 84 (Skor maksimal)

X ij : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan. 1 = jika *item* diungkapkan; 0 = jika *item* tidak diungkapkan.

Dengan demikian,  $0 < CSRI_j < 1$

##### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:64). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel struktur kepemilikan institusional, dan variabel struktur kepemilikan asing.

### a. Struktur Kepemilikan Institusional

Variabel ini diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi yang dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Shien, et. Al 2006) dalam Syarifuddin (2011). Adapun rumus untuk mencari kepemilikan institusional yaitu :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

Total saham institusi yang dimaksud adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan pada akhir tahun.

### b. Struktur Kepemilikan Asing

Variabel ini diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik asing yang dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Adapun rumus untuk mencari kepemilikan asing yaitu :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Total saham asing yang dimaksud adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

## 3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011:66). Variabel kontrol dalam penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

### a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Terkait dengan teori agensi, dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar pula informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Wien (2010) dalam Erida (2011).

Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Data yang di gunakan dalam menghitung total aset untuk mengetahui ukuran perusahaan di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan  $Ln$  total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln(A) \quad (4)$$

### b. Umur Perusahaan (*Age*)

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang dan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Kieso (2002) dalam Frildawati (2009)

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### c. Profitabilitas Perusahaan

Ada 5 jenis pengukuran profitabilitas menurut Samsul dalam Erida (2011), yaitu *Gross profit margin* (GPM), *Operating profit on sales*, *Net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), dan *Return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROE dimana ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik atas modal yang diinvestasikan. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (5)$$

## 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Penelitian ini hanya melihat pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan selama tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, pengertiannya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:126). Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur tidak mengalami *delisting* selama periode 2011-2013.

3. Menerbitkan laporan tahunan selama periode 2011-2013.
4. Perusahaan manufaktur mengungkapkan CSR yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan tahunan selama tahun pengamatan

Berdasarkan penjelasan tentang kriteria penentuan sampel diatas, maka sampel yang digunakan sebanyak 51 sampel. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013	170
Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2011-2013	(11)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2011-2013	(41)
Perusahaan manufaktur tidak mengungkapkan CSR yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan tahunan selama tahun pengamatan	(67)
Jumlah sampel yang dijadikan dalam obyek penelitian	51

Sumber: Data yang telah diolah, 2014.

### 3.4 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan penelitian ini:

$$CSRI_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \varepsilon_i \quad (6)$$

#### Keterangan:

- CSRI : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j berdasarkan Indikator GRI  
 $X_1$  : Kepemilikan Institusi  
 $X_2$  : Kepemilikan Asing  
 $X_3$  : Profitabilitas  
 $X_4$  : Umur Perusahaan  
 $X_5$  : Ukuran perusahaan  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon_i$  : *error term*

### 3.5 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 51 perusahaan manufaktur. Dari sampel tersebut, dihasilkan 153 data sampel untuk 3 tahun berturut-turut yaitu 2011, 2012, 2013 yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	153	,0833	,9405	,265178	,1395805
INST	153	,0000	,9974	,883573	,2284211
ASING	153	,0000	,9896	,279512	,3284564
ROE	153	-1,9382	1,5561	,129133	,3511755
AGE	153	5	384	226,22	70,519
SIZE	153	22,0418	32,9970	28,622744	1,9968846
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3.3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.40891434
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji K-S pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 1,110 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar Sig. = 0.170 > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	-4,677	,859				-5,447	,000
1	INST	-.115	,098	-.178	-1,197	,235	,448	2,232
	ASING	,089	,080	,135	,862	,391	,405	2,472
	AGE	,088	,109	,083	,810	,421	,945	1,058
	ROE	,022	,051	,047	,428	,670	,818	1,222
	SIZE	,101	,024	,464	4,300	,000	,850	1,177

a. Dependent Variable: CSRI

Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai TOL < 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dengan tiga variabel kontrol profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan telah lulus uji multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,037	,557			
1	INST	,010	,062	,025	,161	,873
	ASING	,091	,052	,293	1,754	,083
	AGE	,131	,070	,203	1,862	,066
	ROE	,029	,033	,103	,877	,383
	SIZE	-.011	,015	-.083	-.725	,471

a. Dependent Variable: CSRI

Dari hasil uji yang terdapat dalam Tabel 3.5 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dengan tiga variabel kontrol profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan telah lulus uji heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 <sup>a</sup>	.291	.143	.29773	2.005

a. Predictors: (Constant), SIZE, AGE, ROE, INST, ASING

b. Dependent Variable: CSRI

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 3.6. Nilai Durbin-Watson Sebesar 2.005, nilai ini akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 153 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5). Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6688 dan batas atas (du) sebesar 1,8036. Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-1,8036 (4-du), maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.7 Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.872	5	.174	1,967	.120 <sup>b</sup>
	Residual	2,127	24	.089		
	Total	2,999	29			

a. Dependent Variable: CSRI

b. Predictors: (Constant), SIZE, AGE, ROE, INST, ASING

Berdasarkan tabel 3.7, nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,967 dan  $Sig. = 0.120$ . Penelitian ini memiliki nilai  $n = 153$  dan  $k = 5$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.27. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 1,967 < F_{tabel} = 2.27$  dan nilai probabilitas  $= 0.120 > \alpha = 5\%$  dimana semua variabel bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1,774	.692		-2,584	.017
1	INST	.097	.125	.248	.775	.446
	ASING	.010	.106	.031	.095	.925
	ROE	.020	.056	.064	.348	.731
	AGE	.073	.184	.098	.396	.696
	SIZE	.057	.038	.342	1,514	.143

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber: data yang telah diolah dengan SPSS 20, 2014

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$CSRI_i = -1,774 + 0.097 X_{1i} + 0.010 X_{2i} + 0.020 X_{3i} + 0.073 X_{4i} + 0.057 X_{5i} + e \quad (7)$$

#### 3.8 Hasil Penelitian

##### a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji regresi berganda memperlihatkan bahwa arah koefisien struktur kepemilikan institusional perusahaan positif 0,097 tetapi pengaruhnya tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi

variabel struktur kepemilikan institusional  $0.446 > 0.05$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Walaupun struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan, dalam pengujian statistik struktur kepemilikan memberikan koefisien regresi yang positif, yaitu  $0,097$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka potensi perusahaan dalam mengungkapkan CSR nya akan semakin meningkat. Dan semakin rendah tingkat kepemilikan institusional maka pengungkapan CSR oleh perusahaan semakin kecil.

Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang diteliti rata-rata sudah memiliki komposisi yang besar karena lebih dari 5%. Namun, besarnya kepemilikan saham institusional yang dimiliki ternyata tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat terjadi karena investor institusional belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi. Selain itu, menurut peneliti investor institusional masih kurang peduli dengan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Padahal pada dasarnya dengan besarnya kepemilikan institusional yang dimiliki, investor institusional memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk menuntut perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan CSR secara detail dengan menggunakan indikator-indikator berdasarkan GRI pada laporan tahunan perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata investor institusional cenderung tidak menekan perusahaannya untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunannya. Dengan demikian, keberadaan investor institusional belum dapat memengaruhi luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sehingga hipotesis 1 ditolak.

Penelitian ini gagal membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Won Yong Oh (2011), Mustaruddin dan Norhayah (2009), dan Ramadhan (2010) dimana kepemilikan institusi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Djakman (2008), Ahmad Nurkhin (2010), Syafruddin (2011), Erida (2011) serta Ni Wayan (2011) yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

#### **b. Pengaruh Struktur Kepemilikan asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil uji regresi berganda memperlihatkan bahwa arah koefisien struktur kepemilikan asing perusahaan positif  $0,010$  tetapi pengaruhnya tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel struktur kepemilikan asing  $0.925 > 0.05$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Walaupun struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan, dalam pengujian statistik struktur kepemilikan asing memberikan koefisien regresi yang positif, yaitu  $0,010$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing maka potensi perusahaan dalam mengungkapkan CSR nya akan semakin meningkat. Dan semakin rendah tingkat kepemilikan asing maka pengungkapan CSR oleh perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepemilikan saham asing yang terdiri dari perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, pemerintah asing pada perusahaan manufaktur yang diteliti rata-rata sudah memiliki komposisi yang besar karena lebih dari 5%. Namun, besarnya kepemilikan saham asing yang dimiliki ternyata tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur di Indonesia belum secara umum mepedulikan CSR perusahaan khususnya masalah lingkungan dan sosial sebagai sesuatu yang harus diungkapkan di dalam laporan tahunan terutama sesuai dengan indikator GRI. Selain itu sebagian besar perusahaan sampel merupakan perusahaan yang tidak wajib untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas sesuai dengan indikator GRI terutama indikator lingkungan karena perusahaan manufaktur di Indonesia kegiatan operasional perusahaan tidak merugikan masyarakat ataupun merusak ekosistem sekitar dan rata-rata perusahaan lebih mengutamakan tanggung jawab sosial dalam bidang sosial yang bersifat *community*. Sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sifatnya masih *voluntary* dan sekedar untuk pemenuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan CSR

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan investor asing belum dapat memengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terutama pengungkapan berdasarkan indeks GRI. Penelitian ini tidak berhasil mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholdernya melalui pasar saham (Barkmeyer, 2007).

Penelitian ini gagal membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2019), Won Yong Oh (2011), serta Tanimoto dan Suzuki (2005) di Jepang bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR dan mendorong perusahaan mengadopsi GRI untuk pengungkapan CSRnya. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Djakman (2008), Syafruddin (2011), serta Ni Wayan (2011) yang juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

1. Variabel bebas yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, dengan variabel kontrol profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.
2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Parsial adalah sebagai berikut:
  - a. Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility (CSR)* dengan arah koefisien positif.
  - b. Struktur Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility (CSR)* dengan arah koefisien positif.
  - c. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility (CSR)* dengan arah koefisien positif.
  - d. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility (CSR)* dengan arah koefisien positif.
  - e. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan *corporate social responsibility (CSR)* dengan arah koefisien positif.

##### Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel bebas lainnya seperti *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan keluarga, *leverage*, tipe industry dan variabel lainnya yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap luas pengungkapan CSR.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan *annual report* perusahaan sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan *sustainability report* atau laporan berkelanjutan sebagai dasar pengambilan data CSR selain pada *annual report* perusahaan karena laporan tersebut menyajikan tentang pelaksanaan dan pelaporan pengungkapan CSR secara terpisah dan lebih lengkap.
4. Bagi Investor  
Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
5. Bagi Pemerintah  
Pemerintah sebaiknya memberikan regulasi yang lebih jelas tentang aturan atau pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta minimal besarnya dana yang harus dialokasikan untuk CSR agar pengungkapan CSR lebih meningkat dan merata di setiap perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah atas pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan CSR yang sesuai dengan kondisi Indonesia.

##### Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia, Indonesian Capital Market Directory, PPRM, 2011. Data Laporan Keuangan Perusahaan.
- Bursa Efek Indonesia, Indonesian Capital Market Directory, PPRM, 2012. Data Laporan Keuangan Perusahaan.
- Bursa Efek Indonesia, Indonesian Capital Market Directory, PPRM, 2013. Data Laporan Keuangan Perusahaan.
- Dantes, Norman. 2012. *Metode Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fauzi, Hasan. 2007. Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies. *Issues in Social and Environmental Accounting* Volume 1 No. 2, 334-347
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guidelines G3.1. Data indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org), diakses pada tanggal 30 September 2014).

- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Komalasari, Desy. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Symposium Nasional Akuntansi XII Pontianak*.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. *Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Volume 2 No. 1, 46-55, Maret 2010.
- Oh, Won Yong. 2011. The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Korea. *J Bus Ethics* 104, 283-297.
- Rachmawati, 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rachmawati, Desi dan Muchammad Syafruddin. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN Dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Perusahaan Di BEI Tahun 2009.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Saleh, Mustaruddin dan Norhayah Zulkifli. 2009. Corporate Social Responsibility Disclosure And Its Relation On Institutional Ownership Evidence From Public Listed Companies In Malaysia. *Managerial Auditing Journal* Volume 25 No. 6, 591-613.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* Volume 1 No. 1.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Method for Business*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Tanimoto, Kanji dan Kenji Suzuki. 2005. Corporate Social Responsibility In Japan: Analyzing The Participating Companies In Global Reporting Initiative. *Working Paper* 208, Maret 2005.
- Tamba, Erida Gabriella. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.